

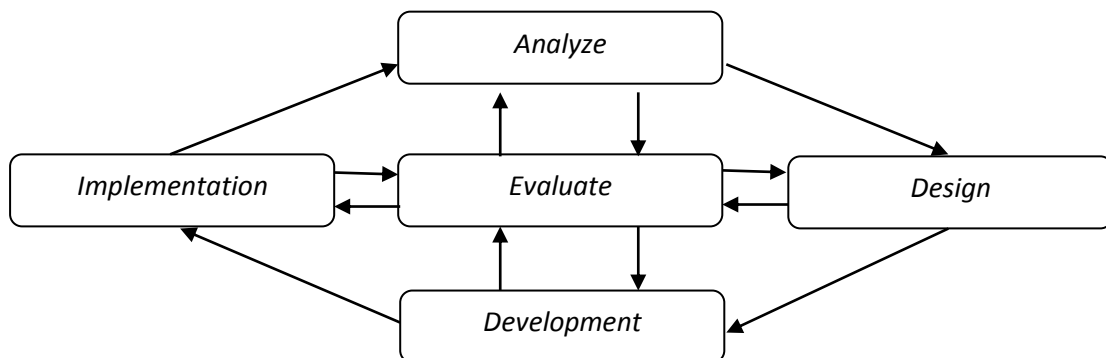
BAB III

METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian & Pengembangan

Penelitian pengembangan buku ajar pendamping tema ekosistem kelas V SDN Ngaglik 01 Batu mengacu pada metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE. Model ini disusun dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis atau secara urut sebagai upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan sumber belajar dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. “Model ini memiliki lima langkah atau tahapan yang mudah dipahami dan diimplementasikan dalam mengembangkan produk pengembangan contohnya seperti buku ajar, modul pembelajaran, media pembelajaran, multimedia dan lain sebagainya” (Tegeh, dkk. 2014: 44).

Lima langkah atau tahapan dalam model ADDIE yaitu tahap analisis, tahap perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan tersebut harus dilakukan secara sistematis, tidak diperbolehkan diurutkan secara acak. Alasan menggunakan model ADDIE ini yaitu memiliki langkah/tahapan yang sederhana. Selain itu, alasan lain menggunakan model ADDIE ini pada buku I Made Tegeh dijelaskan bahwa model ini mudah dipahami dan untuk diimplementasikan dalam mengembangkan produk pengembangan seperti buku ajar, oleh karena itu cocok digunakan dalam pengembangan buku ajar pendamping ini. Adapun lima langkah tersebut digambarkan pada gambar berikut.



Sumber : (Tegeh, dkk. 2014: 42)

Gambar 3.1 Tahapan Model ADDIE

B. Prosedur Penelitian & Pengembangan

Penelitian *Research and Development* model ADDIE dilaksanakan melalui beberapa tahap atau langkah. Dalam beberapa literatur tahapan atau langkah pada model ADDIE yaitu tahap analisis (*analyze*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Berikut penjelasan masing-masing langkah/tahapan yang akan dilakukan dalam pengembangan buku ajar pendamping tematik menggunakan model ADDIE :

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Berikut kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis meliputi :

- a. Melakukan analisis kompetensi yang dituntut atau harus dikuasai oleh peserta didik pada kompetensi dasar serta indikator kelas V setelah menggunakan produk pengembangan yaitu sesuai pada kompetensi dasar yang dipaparkan pada silabus dan telah dituliskan pada buku ajar pendamping yang dikembangkan.

- b. Melakukan analisis karakteristik peserta didik dengan melakukan wawancara bersama guru kelas V. Berdasarkan hasil wawancara karakteristik peserta didik di kelas bermacam-macam, namun karena sudah kelas tinggi atau kelas V maka sudah mulai dewasa dalam melakukan segala masalah di kelas. Hanya saja pada kapasitas belajar ada yang sangat baik dan cukup baik. Sedangkan keterampilan dan sikap sudah cukup baik.
- c. Melakukan analisis materi sesuai dengan pada kompetensi dasar tema ekosistem subtema 2. Materi tersebut masih kurang dekat dengan lingkungan sekitar siswa, maka dengan begitu buku ajar pendamping yang dikembangkan akan lebih dekat bahkan yang ada di sekitar siswa.
2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan dengan kerangka acuan yaitu sebagai berikut : 1) pembelajaran dirancang untuk peserta didik, 2) kemampuan yang ingin dipelajari peserta didik adalah kemampuan berdasarkan kompetensi dasar sesuai dengan yang ada pada silabus kurikulum 2013, 3) materi akan dirancang dengan bahasa serta materi yang tidak berbelit-belit sehingga dapat dipelajari dengan baik, 4) untuk menentukan tingkat penguasaan pelajaran dari buku ajar tersebut adalah dari evaluasi yang dirancang pada buku ajar pendamping tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.

Rancangan dari buku ajar pendamping ini yaitu dengan cover bergambar rantai makanan, sehingga siswa bisa belajar dari cover buku ajar juga. Isi dalam buku ajar pendamping telah dijabarkan dalam daftar

isi. Daftar isi tersebut berisi kata pengantar, tema ekosistem, kompetensi inti, kompetensi dasar, pembelajaran 1, pembelajaran 2, pembelajaran 3, pembelajaran 4, pembelajaran 5, pembelajaran 6, dan yang terakhir adalah daftar pustaka. Beberapa materi terdapat penjelasan mengenai tempat tinggal siswa yaitu Kota Batu. Begitu juga soal evaluasi ada beberapa yang melibatkan siswa secara langsung/permainan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan yaitu melakukan kegiatan menjadikan hasil desain ke dalam bentuk fisik atau produk, sehingga kegiatan ini menghasilkan *prototype* produk yang dikembangkan. Kegiatan tahap pengembangan yaitu mencari dan mengumpulkan segala sumber atau referensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan materi subtema antarmakhluk hidup, begitu juga dalam pembuatan gambar-gambar ilustrasi dan mengumpulkan gambar nyata yang ada di Kota Batu, pengetikan buku ajar pendamping, pengaturan *layout*, penyusunan instrumen evaluasi dan kemudian proses pencetakan buku ajar pendamping.

Setelah melakukan pengembangan buku ajar pendamping tematik tema ekosistem kelas V subtema 2 mulai menyusun angket (ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru pembelajaran dan siswa). Ketika terdapat beberapa revisi pada pengembangan buku ajar pendamping dari ahli validasi, maka akan dilakukan perbaikan pengembangan buku ajar pendamping sampai pada akhirnya layak untuk lanjut pada tahap implementasi. Berikut adalah beberapa bagian dari pengembangan buku ajar

pendamping tematik tema ekosistem subtema hubungan antar makhluk hidup.



KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menyerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR

PFKn

- 4.3 Menyukuri manfaat peraturan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada pemberian nilai-nilai penanaman dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.
- 3.4 Memahami manfaat peraturan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4.4 Menocitakan manfaat peraturan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

SBdP

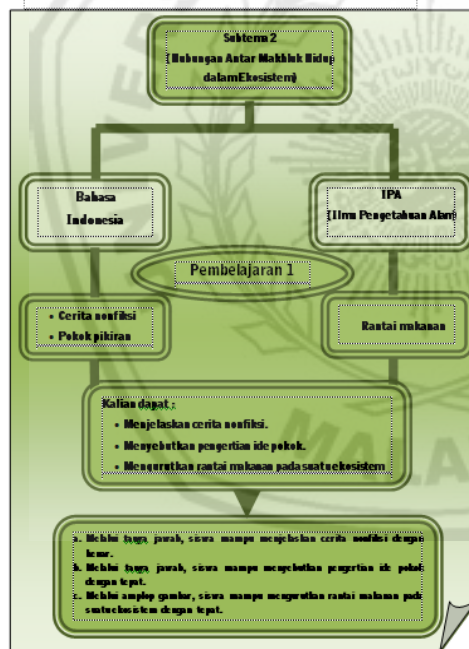
- 3.3 Memahami properti tari daerah.
- 4.3 Merapakan penggunaan properti tari daerah.

IPS

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

IPA

- 3.5 Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.
- 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.



Pembelajaran 1

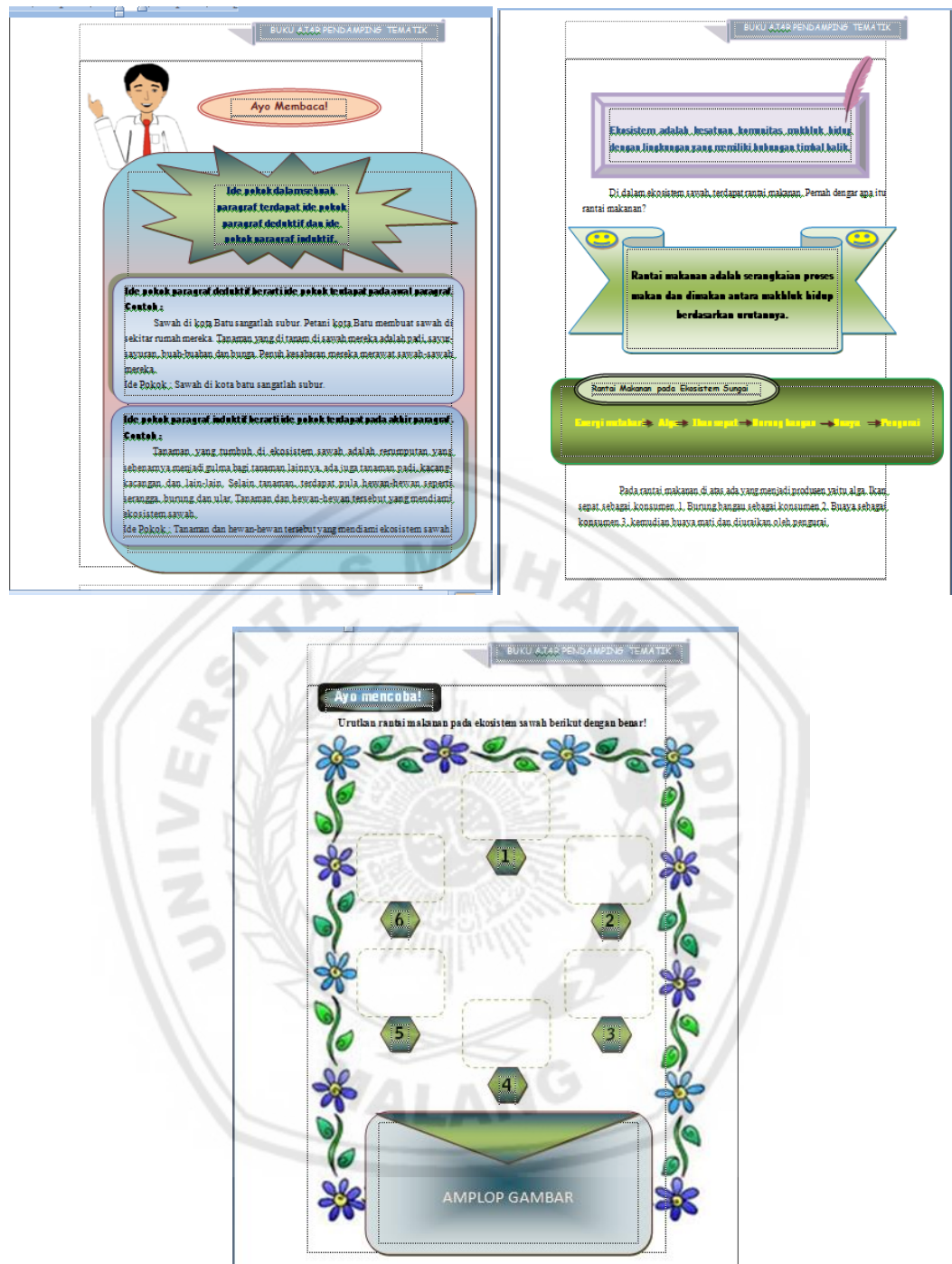
Pernah dengar apa itu cerita nonfiksi? Cerita nonfiksi adalah cerita, karangan yang didasarkan dalam bentuk cerita nyata.

Ingat!

Cerita nonfiksi bukan cerita yang berasal dari imajinasi seseorang, tetapi memang berdasarkan karangan yang menceritakan kenyataan. Cerita nonfiksi memiliki ide pokok di setiap paragrafnya.



Ida Pakah sebutkan kembali cerita yang didasarkan dalam bentuk cerita nyata. Ida pakah sebutkan kembali ide pokok di setiap paragrafnya.



Gambar 3.2 Bagian Buku Ajar Pendamping

1. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Hasil pengembangan dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil pengembangan tersebut terhadap kualitas pembelajaran baik keefektifan maupun kevalidan. Produk pengembangan

akan diujicobakan di SDN Ngaglik 01 Batu untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keefektifan. Pada tahap implementasi dilakukan oleh siswa kelas V dengan jumlah siswa 31 siswa. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan data pengembangan buku ajar pendamping tersebut sudah layak untuk digunakan atau belum.

2. Tahap evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini melakukan dua evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada pada setiap tahapan, hal tersebut bertujuan untuk penyempurnaan dalam pengembangan buku ajar pendamping tematik tema ekosistem subtema 2.

Evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi, berbeda dengan evaluasi sumatif untuk mengetahui tingkat keefektifan buku ajar pendamping pada akhir setelah ujicoba. Evaluasi formatif dilakukan di setiap tahapan model ADDIE baik pada tahap analisis kita mengevaluasi kebutuhan analisis. Setelah selesai pada tahap analisis dapat lanjut pada tahap perancangan, merancang dari beberapa acuan maka dapat mengevaluasi apa kekurangan dari rancangan tersebut. Setelah itu pada tahap pengembangan, mulailah mengembangkan produk. Ketika ada yang dirasa kurang saat melakukan pengembangan maka dapat merevisi buku ajar tersebut. Kemudian lanjut pada tahap implementasi, evaluasi dapat dilihat dari keefektifan implementasi buku ajar pendamping pada saat uji coba. Barulah setelah uji coba dilakukan evaluasi formatif. Kemudian untuk

melihat evaluasi sumatif dapat dari jawaban soal evaluasi, karena evaluasi sumatif untuk mengetahui tingkat keefektifan buku ajar pendamping.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini akan dilaksanakan di SDN Ngaglik 01 Batu. Sekolah tersebut beralamat di jalan Abdul Rahman No. 23 Batu. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik yaitu teknik wawancara, teknik observasi, teknik angket, teknik dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik-teknik tersebut.

1. Teknik Wawancara

Teknik ini berarti melakukan tatap muka dengan narasumber, menggali sebanyak-banyaknya informasi dengan cara bertanya tentang hal yang ingin diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas V dan siswa kelas V SDN Ngaglik 01 Batu pada tanggal 18 Desember 2017 untuk mendapatkan data tentang pengembangan buku ajar tematik dan buku ajar yang digunakan pada sekolah tersebut, karakteristik siswa serta beberapa hal terkait produk yang akan dikembangkan baik dari keefektifan maupun solusi terkait materi dalam pengembangan buku ajar.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dengan melakukan pengamatan langsung ke sekolah pada tanggal 18 Desember 2017. Hal-hal yang diobservasi yaitu kondisi SDN Ngaglik 01 Batu yang sudah menggunakan kurikulum 2013 khususnya kelas V, pengetahuan siswa mengenai ekosistem, serta buku

penunjang yang digunakan di sekolah. Penelitian ini dilakukan 2 kali observasi yaitu observasi awal dan saat implementasi.

Teknik observasi yang pertama ini digunakan pada tahap penelitian awal terkait kondisi fisik sekolah, proses pembelajaran dan peserta didiknya. Teknik observasi juga akan dilakukan pada saat ujicoba atau implementasi buku ajar pendamping tematik yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2018 untuk melihat keefektifan buku ajar pendamping saat proses pembelajaran.

3. Teknik Angket

Angket pada penelitian ini diberikan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru pembelajaran dan siswa. Pada penelitian ini ahli materi adalah Pak Bahrul selaku dosen UMM. Ahli media yaitu Bu Nafi selaku dosen UMM. Ahli bahasa yaitu Bu Innany selaku dosen UMM. Guru pembelajaran yaitu Bu Helmina selaku guru kelas V SDN Ngaglik 01 Batu. Penilaian siswa kelas V sekolah dasar terhadap pengembangan buku ajar pendamping tematik saat uji coba dilakukan.

4. Teknik Dokumentasi

Pada teknik ini digunakan untuk memperkuat penelitian. Dokumentasi ini akan mengumpulkan beberapa foto dan dokumen terkait uji coba buku ajar pendamping di SDN Ngaglik 01 Batu, sehingga akan lebih memperkuat penelitian yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Berikut penjelasan masing-masing instrumen penelitian:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada dua pedoman yaitu pedoman wawancara untuk guru dan siswa. Kisi-kisi wawancara untuk guru yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara untuk Gurudan Siswa

No.	Aspek	Indikator
Guru		
1.	Pembelajaran	- Kurikulum yang diterapkan - Bahan ajar yang dipakai - Kelemahan bahan ajar yang dipakai
2.	Peserta Didik	- Jumlah siswa kelas V - Karakter siswa
3.	Pendidik	- Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran - Hambatan guru dalam proses mengajar - Solusi menghadapi hambatan - Saran penyusunan bahan ajar
Siswa		
4	Pembelajaran	- Hal yang membuat senang saat proses pembelajaran - Buku ajar yang digunakan saat proses pembelajaran
5	Peserta Didik	- Jumlah siswa kelas V - Karakter teman di kelas - Guru berinteraksi dengan siswa

Kisi-kisi wawancara dilakukan untuk guru dan untuk siswa kelas V SDN Ngaglik 01 Batu. Wawancara tersebut dilakukan pada saat wawancara awal.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk mencari dan pengumpulan data awal saat proses pembelajaran maupun saat implementasi uji coba buku ajarpendamping tematik kelas V SDN Ngaglik 01 Batu. Kisi-kisi observasi awal akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Awal

No.	Aspek	Indikator
1.	Kondisi Fisik	- Gedung sekolah - Kelas - Lingkungan sekolah
2.	Pembelajaran	- Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran - Suasana belajar di kelas - Kelengkapan sumber belajar

Pada saat implementasi dilakukan observasi, sehingga dapat mengetahui peserta didik di sekolah dan penggunaan buku ajar. Berikut penjabaran kisi-kisi observasi yang dilakukan saat implementasi buku ajar pendamping.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Implementasi Buku Ajar Pendamping

No.	Aspek	Indikator
1.	Peserta Didik di Sekolah	- Motivasi belajar siswa - Karakteristik siswa - Interaksi antar siswa dengan siswa
2.	Implementasi	- Buku ajar pendamping efektif saat digunakan pada proses pembelajaran - Buku ajar pendamping membuat siswa aktif saat proses pembelajaran - Kelancaran siswa mengerjakan soal pada buku ajar pendamping - Kemudahan siswa dalam memahami materi pada buku ajar pendamping

c. Angket

Ada lima instrumen angket yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku ajar pendamping tematik yaitu angket penilaian untuk ahli materi, angket penilaian untuk ahli media, angket penilaian untuk ahli bahasa, angket guru pembelajaran dan angket penilaian untuk siswa.

1) Lembar angket penilaian produk untuk ahli materi

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket untuk Ahli Materi

Komponen yang Divalidasi	Indikator
Isi/Materi	Indikator IPA sesuai dengan KD IPA Indikator Bahasa Indonesia sesuai dengan KD Bahasa Indonesia Indikator PPKn sesuai dengan KD PPKn Indikator IPS sesuai dengan KD IPS Indikator SBdP sesuai dengan KD SBdP Tujuan IPA sesuai dengan materi subtema hubungan antarmakhluk hidup Tujuan Bahasa Indonesia sesuai dengan materi subtema hubungan antarmakhluk hidup Tujuan PPKn sesuai dengan materi subtema hubungan antarmakhluk hidup Tujuan IPS sesuai dengan materi subtema hubungan antarmakhluk hidup Tujuan SBdP sesuai dengan materi subtema hubungan antarmakhluk hidup
Kurikulum	Kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan di sekolah Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan silabus Kurikulum 2013 Kesesuaian indikator dengan silabus Kurikulum 2013
Komponen Buku Ajar	Kelengkapan komponen buku ajar Keruntutan pembelajaran dalam subtema Kejelasan soal evaluasi Kesesuaian soal evaluasi dengan salah satu Kompetensi Dasar Kesesuaian evaluasi dengan materi Kebenaran kunci jawaban

Di atas adalah kisi-kisi angket untuk ahli materi. Komponen yang akan divalidasi adalah isi/materi, kurikulum dan komponen buku ajar.

2) Lembar angket penilaian produk untuk ahli media

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket untuk Ahli Media

Komponen yang Divalidasi	Indikator
Tampilan	Fisik buku ajar Kualitas grafis
Produk	Cover buku ajar Isi buku ajar
Buku ajar pendamping tematik sebagai bahan ajar	Peranan buku ajar sebagai bahan ajar Kemampuan buku ajar dalam memfasilitasi siswa untuk belajar

Kisi-kisi angket untuk ahli media yaitu memvalidasi beberapa komponen. Komponen yang divalidasi yaitu tampilan, produk, dan buku ajar pendamping tematik sebagai bahan ajar.

3) Lembar angket penilaian produk untuk ahli bahasa

Berikut adalah lembar angket penilaian produk untuk ahli bahasa. Komponen yang divalidasi yaitu bahasa dalam buku ajar pendamping.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket untuk Ahli Bahasa

Komponen yang Divalidasi	Indikator
Bahasa dalam Buku Ajar Pendamping	Pemahaman terhadap pesan atau informasi Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan karakteristik pengguna Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia Kebakuan istilah Ketepatan ejaan Keefektifan kalimat Ketepatan struktur kalimat

4) Lembar angket guru pembelajaran

Berikut adalah lembar angket penilaian untuk guru pembelajaran kelas V. Komponen yang menjadi penilaian guru pembelajaran adalah uji coba saat proses pembelajaran di kelas.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket untuk Guru Pembelajaran

Komponen	Indikator
Uji coba buku ajar pendamping saat di kelas	Mendorong rasa keingintahuan peserta didik Mendorong terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar Mendorong peserta didik belajar kelompok Ketertarikan siswa menggunakan buku ajar Keefektifan siswa dalam mengerjakan evaluasi Pemahaman siswa terhadap materi dari evaluasi setiap pembelajaran

5) Lembar angket penilaian untuk siswa

Berikut adalah lembar angket penilaian untuk siswa kelas V. Aspek yang menjadi penilaian yaitu materi dan penggunaan buku ajar pendamping tematik.

Tabel 3.8 Kisi-KisiAngket untuk Siswa

Aspek	Indikator
Materi	Kemudahan dalam memahami materi Kemudahan dalam memahami bahasa
Penggunaan	Kemampuan buku ajar pendamping dalam memotivasi belajar siswa Kemampuan buku ajar pendamping dalam membuat siswa nyaman dalam belajar Kemampuan buku ajar pendamping dalam menarik siswa mengerjakan soal-soal latihan Kemudahan dalam membaca huruf buku ajar pendamping

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian dan pengembangan buku ajar ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data dalam bentuk uraian seperti instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, angket penilaian siswa, angket guru pembelajaran, angket penilaian ahli media, angket penilaian ahli bahasa maupun angket penilaian ahli materi. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka yaitu angket validasi ahli materi, ahli bahasa maupun angket validasi ahli media. Teknik analisis data menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1-4.

Tabel 3.9 Kriteria Jawaban Angket dengan Skala Likert

No.	Skor	Kriteria
1	Skor 4	Baik/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat
2	Skor 3	Cukup baik/cukup menarik/cukup layak/cukup mudah/cukup sesuai/cukup tepat
3	Skor 2	Kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang mudah/kurang sesuai/kurang tepat
4	Skor 1	Tidak baik/tidak menarik/tidak layak/tidak mudah/tidak sesuai/tidak tepat

(Sumber : Arikunto, 2007)

Berikut adalah deskripsi skor berdasarkan kriteria jawaban angket dengan skala likert 1-4.

Tabel 3.10 Deskripsi Skor

Skor			
4	3	2	1
Buku ajar pendamping tematik sudah baik/ menarik/ layak/ mudah/ sesuai /tepat digunakan	Buku ajar pendamping tematik cukup baik/ cukup menarik/cukup layak/ cukup mudah/cukup sesuai/cukup tepat digunakan	Buku ajar pendamping tematik kurang baik/ kurang menarik/kurang layak/kurang mudah/kurang sesuai/ kurang tepat digunakan	Buku ajar pendamping tematik tidak baik/ tidak menarik/ tidak layak/ tidak mudah/ tidak sesuai/tidak tepat digunakan

Presentase rata-rata tiap komponen menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = pesentase

$\sum x$ = jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = konstanta

Tabel 3.11 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Data

Tingkat pencapaian	Tingkat validitas	Keterangan
85,01 %-100,00 %	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
70,01 %-85,00 %	Cukup valid	Dapat digunakan namun perlu revisi
50,01 %-70,00 %	Kurang valid	Disarankan tidak dipergunakan karena revisi besar
01,00 %-50 %	Tidak valid	Tidak boleh dipergunakan

(Sumber : Akbar, 2013: 41)

Buku ajar dikatakan dapat digunakan, apabila minimal mencapai ketercapaian cukup valid. Apabila tingkat pencapaian dan kualifikasi data kurang valid atau tidak valid, maka buku ajar tidak dapat digunakan.

